

Pengaruh Komunitas Belajar, Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik di Sekolah Dasar

Nofita Wulandari¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Dyah Nugrahani³

^{1,2}Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Indonesia

¹nofitawulandari928@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunitas belajar, supervisi akademik, dan komunitas belajar baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Boja. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Boja, Kabupaten Boja yang terdiri dari 16 Sekolah Dasar dimulai sejak Agustus 2024 hingga Maret 2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan instrument penelitian berupa kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linier berganda dan regresi linier sederhana, sedangkan uji hipotesis meliputi uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 72,9% dan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 41,276 + 0,568X_1$. (2) Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 38,4% dan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 48,567 + 0,899X_2$. (3) Pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 39,1% dan sisanya 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 93,039 + 0,441X_3$. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar, supervisi akademik dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Boja, Kabupaten Kendal sebesar 74,0%.

Kata kunci: kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan peraturan Ditjen GTK nomor 2626/B/HK.04.01/2023 pasal 6 ayat 1. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Rachmawati, 2021). Guru dituntut memiliki dan mempunyai kompetensi pedagogik agar menjadi guru yang profesional (Saptono, 2022). Hasil penelitian dari (Kustanti et al., 2024) menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi guru terlebih pada kompetensi pedagogik akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan observasi awal terhadap penilaian kinerja guru pada kompetensi pedagogik SD Negeri di Kecamatan Boja Kab. Kendal memiliki rerata nilai 3. Sesuai perdirjen GTK nomor

7607/B.B1/HK.03/2023 tentang petunjuk teknis pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah, menunjukkan bahwa guru berada pada tingkat cukup. Dalam aturan tersebut, nilai rata-rata pada setiap ranah kompetensi biasanya dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, atau sangat kurang. Secara umum, nilai rata-rata 3 dalam skala 1-4 atau 1-5 cenderung menunjukkan area yang masih dapat ditingkatkan atau perlu perbaikan, terutama untuk mencapai standar kinerja yang lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas Kecamatan Boja yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa rendahnya kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Kecamatan Boja yang belum maksimal terbukti diantaranya seperti kemampuan menyusun administrasi kelas masih kurang mampu, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka masih rendah dan hanya sekedar *copy paste*, selain itu guru kurang bisa dalam melakukan inovasi pembelajaran. Penilaian pengawas sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja sejalan dengan kualitas pembelajaran di sekolah negeri se-Kecamatan Boja yang menurun berdasarkan pada rapor pendidikan tahun 2023 dan 2024. Adapun capaiannya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Indikator	Capaian (%)	
	2023	2024
Manajemen Kelas	62,52	61,48
Dukungan Psikologis	63,16	59,29
Metode Pembelajaran	59,51	58,97

Sumber: Rapor SD Kecamatan Boja 2023/2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa indikator manajemen kelas pada tahun 2024 mengalami penurunan daripada tahun 2023 sebesar 4,04%. Pada indikator dukungan psikologis di tahun 2024 juga mengalami penurunan daripada tahun 2023. Adapun prosentase penurunan ini yaitu sebesar 3,87%. Pada indikator metode pembelajaran pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,54%. Ketercapaian kualitas pembelajaran mencakup (1) pendidik atau guru; (2) perilaku dan dampak belajar; (3) iklim belajar; (4) materi pembelajaran; (5) kualitas media pembelajaran; dan (6) sistem pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan komunitas belajar yang merupakan gabungan guru dan tenaga kependidikan yang belajar bersama secara terprogram dan berkesinambungan dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (Arifin & Hanif, 2024). Selain komunitas belajar, supervisi akademik juga penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, demi pencapaian tujuan pembelajaran (Widiasmara, 2022). Berdasarkan data penilaian kinerja kepala sekolah tahun 2023 di Gugus kecamatan Boja diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik masih kurang maksimal. Penilaian kinerja kepala sekolah pada ranah supervisi akademik memiliki rerata persentase sebesar 33%, artinya kurang dari 50%. Sesuai perdirjen GTK nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang petunjuk teknis pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah, maka persentase kurang dari 50% merupakan kategori kurang baik. Selain komunitas belajar dan supervisi akademik, salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik yaitu motivasi kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lubis, 2022) menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memberikan kontribusi sebesar 21,7% terhadap

kompetensi pedagogik guru. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja, semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Berdasarkan hasil observasi serta laporan pengawas gugus di SD Kecamatan Boja diketahui bahwa: 1) sebanyak 63% guru belum bertanggung jawab secara administrasi, guru menyusun administrasi sekolah ketika akan diadakan supervisi dan juga akreditasi. 2) sebanyak 65% guru belum termotivasi untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti diklat atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka. 3) pada jam masuk kerja semua guru tepat waktu, yang belum memuaskan masih dijumpai guru pulang awal pada pukul 12:30 setelah pembelajaran selesai, padahal jam dinas sampai pukul 14:00. Ini menunjukkan guru tidak menggunakan waktu jam kerja dengan maksimal untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi kelas serta persiapan pembelajaran pada waktu besoknya. Dengan demikian rendahnya motivasi kerja akan berdampak pada rendahnya kompetensi pedagogik guru.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah 1) kompetensi pedagogik guru masih lemah karena keterbatasan kemampuan dalam mempelajari perubahan kurikulum merdeka dibuktikan dengan hasil laporan pengawas sekolah, 2) keinginan guru untuk mencapai tingkat prestasi kerja dan pengembangan diri cenderung rendah. Pada setiap event lomba seperti: lomba guru berprestasi, lomba guru teladan, penulisan karya ilmiah, 3) supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru-guru belum sesuai harapan karena hanya sebatas program tanpa perencanaan, sehingga komunitas belajar guru terhadap pekerjaan kurang, 4) motivasi kerja yang masih rendah disebabkan kurangnya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan pekerjaan dikarenakan kurangnya peraturan yang tegas. Selain itu, berdasarkan data observasi bahwa capaian kualitas pembelajaran pada tabel 1 yang menunjukkan adanya penurunan pada indikator manajemen kelas dan dukungan psikologis, penilaian kinerja guru pada ranah supervise akademik masih kurang dari 50% yang termasuk dalam kategori kurang baik, nilai rerata kinerja guru pada kompetensi pedagogik sebesar 3 yang termasuk dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan dan adanya tindakan perbaikan, serta 65% guru di SD Negeri Kecamatan Boja belum termotivasi untuk melakukan pengembangan diri. Selain dari data observasi, penelitian lain yang dilakukan oleh (Budiyanto et al., 2024) juga menemukan supervisi akademik dan motivasi kerja simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD. Penelitian lain tentang komunitas belajar yang memiliki kontribusi pengaruh hingga 55,9% terhadap kompetensi pedagogik guru juga pernah dilakukan oleh (Azizah et al., 2024). Begitu pula pada supervisi akademik juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja guru pada penelitian yang dilakukan oleh (Adibah et al., 2021). Berdasarkan identifikasi masalah, data hasil observasi dan penelitian lain yang mendukung maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pengaruh komunitas belajar, supervisi akademik dan motivasi kerja baik secara simultan maupun parsial terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Boja.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Setyawan, 2021). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey kausalitas pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah komunitas belajar (X1), supervisi akademik (X2), motivasi kerja (X3) dan Kompetensi Pedagogik guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Boja Kabupaten Boja yang berjumlah 138 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin

dimana jumlah sampel sebanyak 103 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik dengan tahap pelaksanaan analisis meliputi: 1) analisis deskriptif, 2) uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas dengan analisis statistik berupa analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, 3) uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji f.

Hasil

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Menggunakan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dan $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel sebesar 0,361 maka jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ berarti butir dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, pada variabel Y dapat diketahui nilai r_{hitung} pada semua item $> r_{tabel}$ 0,361. Pada variabel X1 diketahui nilai r_{hitung} pada semua item $> r_{tabel}$ 0,361. Pada variabel X2 diketahui nilai r_{hitung} pada semua item $> r_{tabel}$ 0,361. Pada variabel X3 diketahui nilai r_{hitung} pada semua item di atas $> r_{tabel}$ 0,361. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen pada seluruh variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrumen berdasarkan pada nilai *Cronbach's alpha*. Nilai *Cronbach's alpha* pada variabel Y sebesar 0,957 $>$ 0,600 dengan jumlah instrumen 37, pada variabel X1 sebesar 0,970 $>$ 0,600 dengan jumlah instrumen 54, pada variabel X2 sebesar 0,930 $>$ 0,600 dengan jumlah instrumen 32 dan pada variabel X3 adalah 0,958 $>$ 0,600 dengan jumlah instrumen 34. Nilai *Cronbach's alpha* pada seluruh variabel sudah di atas 0,600 maka dinyatakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau telah memenuhi syarat reliabilitas dengan tingkat reliabilitas instrumen adalah sangat tinggi.

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diuraikan secara lengkap tentang persepsi responden terhadap variabel penelitian disajikan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2. Sebaran Data Penelitian Setiap Variabel Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pedagogik Guru	103	60.00	120.00	180.00	140.446	10.84176
Komunitas Belajar	103	70.00	143.00	213.00	174.485	16.28777
Supervisi Akademik	103	40.00	84.00	124.00	102.184	7.47643
Motivasi Kerja	103	29.00	94.00	123.00	107.524	7.43184
Valid N (listwise)	103					

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah skor hasil isian kuesioner terhadap variabel kompetensi pedagogik guru diperoleh skor minimum 120 dan skor maksimum 180 dengan range skor 60. Pendapat responden terhadap variabel komunitas belajar diperoleh skor

minimum 143 dan skor maksimum 213 dengan range skor 70. Pendapat responden terhadap variabel supervisi akademik diperoleh skor minimum 83 dan skor maksimum 124 dengan range skor 40. Pendapat responden terhadap variabel motivasi belajar diperoleh skor minimum 94 dan skor maksimum 123 dengan range skor 29. Berdasarkan data sebagaimana tabel 4.10 di atas, maka dapat dijabarkan untuk analisis deskriptif terkait persepsi responden terhadap ketiga variabel penelitian sebagai berikut: 1) penilaian persepsinya terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang menyatakan sangat baik sebanyak 25 orang setara 24%, menyatakan baik sebanyak 29 orang setara 28%, menyatakan cukup baik sebanyak 21 orang setara 20%, menyatakan kurang baik sebanyak 15 orang setara 15% dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 13 orang setara dengan 13%. 2) penilaian persepsinya terhadap komunitas belajar, yang menyatakan sangat baik sebanyak 9 orang setara dengan 9 %, menyatakan baik sebanyak 17 orang setara dengan 17%, menyatakan cukup baik sebanyak 33 orang setara 32%, menyatakan kurang baik sebanyak 31 orang setara 30% dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 13 orang setara dengan 13%. 3) penilaiannya terhadap supervisi akademik, responden yang menyatakan sangat baik sebanyak 3 orang setara dengan 3%, menyatakan baik sebanyak 23 orang setara 22%, menyatakan cukup baik sebanyak 35 orang setara 34% menyatakan kurang baik sebanyak 37 orang setara 36% dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 5 orang setara dengan 5%. 4) penilaiannya terhadap motivasi kerja, responden yang menyatakan sangat baik sebanyak 11 orang setara dengan 11%, menyatakan baik sebanyak 18 orang setara 17%, menyatakan cukup baik sebanyak 31 orang setara 30% menyatakan kurang baik sebanyak 31 orang setara 30% dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 12 orang setara dengan 12%.

Hasil Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap data variabel penelitian adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan jika signifikansi $> 0,05$ maka berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Kormogolov Smirnov
1	Kompetensi Pedagogik Guru	0,200
2	Komunitas Belajar	0,181
3	Supervisi Akademik	0,200
4	Motivasi Kerja	0,200

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai signifikasi Kolmogorov-smirnov pada seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada seluruh variabel berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk suatu garis linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui linier atau tidak dapat dilakukan dengan melihat pada angka signifikansi *Deviation From Linearity*. Jika signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti mempunyai hubungan linier. Hasil uji linieritas antar variabel terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel Linearitas	Deviation from Linearity
1	Komunitas Belajar dan Kompetensi Pedagogik	0,296
2	Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik	0,956
3	Motivasi Kerja dan Kompetensi Pedagogik	0,956

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan data tabel 3, menunjukkan bahwa nilai yang ditunjukkan oleh *deviation from linearity* pada Komunitas Belajar dan Kompetensi Pedagogik sebesar $0,296 > 0,05$ artinya kedua variabel tersebut bersifat linier. Pada variabel linearitas Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik adalah sebesar $0,956 > 0,05$ artinya kedua variabel tersebut bersifat linier. Begitu pula pada motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar $0,956 > 0,05$ artinya kedua variabel tersebut bersifat linier. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang saling bersifat linier telah memenuhi syarat untuk uji regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model *path* analisis ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model path analisis adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih besar 1 dan kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas terlihat pada tabel berikut sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Komunitas Belajar	0,584	1,712
2	Supervisi Akademik	0,579	1,728
3	Motivasi Kerja	0,875	1,143

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel komunitas belajar, supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,584, 0,579 dan 0,875 masing-masing kurang dari 1 dengan nilai VIF masing-masing sebesar 1,712, 1,728 dan 1,143. Dengan nilai VIF lebih besar dari 1 dan kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas dan memenuhi persyaratan untuk uji regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi antara komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai korelasi sebesar 0,854 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel interpretasi korelasi maka nilai korelasi antar kedua variabel termasuk kategori sangat kuat. Uji Anova dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (komunitas belajar) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (kompetensi pedagogik guru) yang akan diukur/ diuji regresinya.

Tabel 6. Hasil Anova Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8741.191	1	8741.191	271.794	.000 ^b

Residual	3248.266	101	32.161		
Total	11989.456	102			

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *anova* komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 271,794 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 df (103) yaitu nilai sebesar 2,46 atau $271,794 > 2,46$, berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 yang berbunyi terdapat pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru pada guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diterima. Berdasarkan hasil uji determinasi, besarnya pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai *Rsquare* sebesar 0,729 artinya bahwa 72,9 % kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh komunitas belajar, sisanya 27,1% kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7. Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.276	6.041		6.832	.000
Komunitas Belajar	.568	.034	.854	16.486	.000

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil uji regresi komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh hasil nilai konstanta 41,276 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,568 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 41,276 + 0,568X_1$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh baik buruknya komunitas belajar. Semakin baik komunitas belajar, maka semakin meningkat kompetensi pedagogik guru. Demikian pula sebaliknya jika komunitas belajar tidak baik, maka kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal juga akan menurun.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai korelasi sebesar 0,620 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel interpretasi korelasi maka nilai korelasi antar kedua variabel termasuk kategori kuat. Uji Anova dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (supervisi akademik) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (kompetensi pedagogik guru) yang akan diukur/ diuji regresinya.

Tabel 8. Hasil Anova Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4609.519	1	4609.519	63.085	.000 ^b
	Residual	7379.937	101	73.069		
	Total	11989.456	102			

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *anova* supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 63,085 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 df (103) yaitu nilai sebesar 2,46 atau $63,085 > 2,46$, berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 yang berbunyi terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru pada guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diterima. Berdasarkan hasil uji determinasi, besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai *R square* sebesar 0,384 artinya bahwa 38,4 % kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh supervisi akademik, sisanya 62,6% kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 9. Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	48.567	11.599		4.187
	Supervisi Akademik	.899	.113	.620	7.943
					Sig.
					.000
					.000

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil uji regresi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh hasil nilai konstanta 48,567 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,899 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 48,567 + 0,899X_2$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh baik buruknya supervisi akademik. Semakin baik supervisi akademik, maka semakin meningkat kompetensi pedagogik guru. Demikian pula sebaliknya jika supervisi akademik tidak baik, maka kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal juga akan menurun.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai korelasi sebesar 0,502 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel interpretasi korelasi maka nilai korelasi antar kedua variabel termasuk kategori sedang.

Tabel 10. Hasil Anova Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1095.140	1	1095.140	10.153
	Residual	10894.317	101	107.865	
	Total	11989.456	102		
					Sig.
					.002 ^b

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *anova* motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,002 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 10,153 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 df (103) yaitu nilai sebesar 2,46 atau $10,153 > 2,46$,

berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 yang berbunyi terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru pada guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diterima.

Berdasarkan hasil uji determinasi, besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai *R square* sebesar 0,391 artinya bahwa 39,1 % kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh motivasi kerja, sisanya 60,9% kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 11. Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	93.039	14.913		6.239
	Motivasi Kerja	.441	.138	.502	.002

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil uji regresi motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh hasil nilai konstanta 93,039 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,441 dengan signifikansi 0,002 sehingga persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 93,039 + 0,441X_3$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh baik buruknya motivasi kerja. Semakin baik motivasi kerja, maka semakin meningkat kompetensi pedagogik guru. Demikian pula sebaliknya jika motivasi kerja tidak baik, maka kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal juga akan menurun.

Pembahasan

Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil uji regresi komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh hasil nilai konstanta 41,276 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,568 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 41,276 + 0,568X_1$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh baik buruknya komunitas belajar. Semakin baik komunitas belajar, maka semakin meningkat kompetensi pedagogik guru. Demikian pula sebaliknya jika komunitas belajar tidak baik, maka kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal juga akan menurun. Hal ini berarti bahwa semakin baik komunitas belajar, maka akan semakin baik pula kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Khusna & Priyanti, 2023) menunjukkan bahwa komunitas belajar memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik dimana partisipasi dalam komunitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru sebesar 82,9%. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya komunitas belajar dalam memengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pedagogiknya. Melalui komunitas belajar, guru dapat berinteraksi dengan sesama guru dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pandangan pakar yang menjelaskan bahwa tujuan dari komunitas belajar ini adalah meningkatkan kompetensi guru yang ada dalam komunitas belajar terhadap materi tertentu, nantinya akan berdampak pada

kualitas pembelajaran (Komalasari, 2021). Namun sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh (Kalman et al., 2024) menemukan bahwa meskipun komunitas belajar diimplementasikan, peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak signifikan. Penelitian tersebut dapat dikatakan bertentangan dengan hasil penelitian ini karena komunitas belajar tidak dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan manajemen sekolah dan budaya kolaborasi yang belum optimal, sehingga komunitas belajar belum efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Kalman et al., 2024).

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil uji regresi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh hasil nilai konstanta 48,567 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,899 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 48,567 + 0,899X_2$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh baik buruknya supervisi akademik. Semakin baik supervisi akademik, maka semakin meningkat kompetensi pedagogik guru. Demikian pula sebaliknya jika supervisi akademik tidak baik, maka kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Budiyanto et al., 2024) membuktikan bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD. Namun penelitian lain juga menemukan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh negatif terhadap kompetensi pedagogik guru, jadi walaupun ada peningkatan supervisi akademik justru berkorelasi dengan penurunan kompetensi pedagogik (Fitriani, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan memanfaatkan teknologi, menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan belum efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik (Rahmi et al., 2023).

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil uji regresi motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh hasil nilai konstanta 93,039 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,441 dengan signifikansi 0,002 sehingga persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 93,039 + 0,441X_3$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh baik buruknya motivasi kerja. Semakin baik motivasi kerja, maka semakin meningkat kompetensi pedagogik guru. Demikian pula sebaliknya jika motivasi kerja tidak baik, maka kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa Supervisi Akademik (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), Kompetensi Guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), motivasi kerja guru (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dan berdasarkan Fhitung dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Kustanti et al., 2024). Selain itu hasil penelitian ini juga didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh lain yang dilakukan oleh (Kulsum et al., 2023) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 76,2%, budaya kerja guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 75,6%, motivasi berprestasi guru terhadap profesionalisme guru sebesar 60,1%, supervisi akademik kepala sekolah, budaya kerja guru 28 dan motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Ada pula penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Huda, 2023) menunjukkan bahwa secara parsial, motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang merupakan indikator tidak langsung dari kompetensi pedagogik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,261 ($> 0,05$). Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal masing-masing guru berbeda-beda.

dalam (Komaruddin, 2020). Selain itu lingkungan kerja atau budaya organisasi, dapat mempengaruhi hubungan antara motivasi kerja dan kinerja guru (Suprianto, 2019).

Pengaruh Komunitas Belajar, Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil koefisien regresi ganda diperoleh nilai konstanta 29,396 sedangkan nilai koefisien $X_1=0,511$, nilai koefisien $X_2 = 0,183$ dan nilai koefisien $X_3 = 0,230$ nilai signifikansi masing-masing variable adalah 0,000, 0,005 dan 0,004. Maka persamaan regresinya sebagai berikut: $\hat{Y}=29,396 + 0,511X_1+0,183X_2+0,230X_3$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta 29,396 artinya jika komunitas belajar, supervisi akademik dan motivasi kerja dianggap konstan maka komunitas belajar, supervisi akademik dan motivasi kerja sebesar 29,396. Angka koefisien 0,511 menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel X_1 , artinya apabila komunitas belajar lebih baik maka kompetensi pedagogik guru juga lebih baik., Angka koefisien 0,183 menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel X_2 , artinya apabila supervisi akademik meningkat maka kompetensi pedagogik guru juga meningkat. Angka koefisien 0,280 menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel X_3 , artinya apabila motivasi kerja meningkat maka kompetensi pedagogik guru juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa Supervisi Akademik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), Kompetensi Guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), komunitas belajar guru (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dan berdasarkan Fhitung dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, kompetensi guru dan komunitas belajar guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Kustanti et al., 2024). Hal ini diperkuat dengan penelitian lain yang menunjukkan pula adanya pengaruh positif antara supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi Guru dalam proses belajar mengajar (Safrudin, 2020). Belum ada penelitian yang secara spesifik menunjukkan hasil bertentangan dengan penelitian ini dimana ketiga variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga penelitian yang dilakukan saat ini merupakan salah satu kebaruan penelitian. Beberapa penelitian lain yang bertentangan dengan hasil penelitian ini hanya dinyatakan secara parsial atau adanya tambahan dari variabel lain. Sehingga berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh komunitas belajar, supervisi akademik dan motivasi kerja. Semakin baik ketiga variabel tersebut, maka akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Demikian pula sebaliknya apabila ketiga variabel tidak baik, maka akan menurunkan kompetensi pedagogik guru.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar di SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal cukup baik, dengan hasil nilai rerata 174,48. Pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 72,9% dan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 41,276 + 0,568X_1$,
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal cukup baik, dengan hasil nilai rerata 102,18. Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 38,4% dan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 48,567 + 0,899X_2$,
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja di SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal cukup baik, dengan hasil nilai rerata 107,52. Pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 39,1% dan sisanya 60,9% dipengaruhi oleh

variabel lain dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 93,039 + 0,441X_3$, 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar, supervisi akademik dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal cukup baik, besarnya pengaruh komunitas belajar, supervisi akademik dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 74,0% dan sisanya 26,0% dipengaruhi oleh variabel lain dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 29,396 + 0,511X_1 + 0,183X_2 + 0,230X_3$.

References

- Adibah, W., Suhartono, S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2253–2261.
- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421–1432. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112>
- Azizah, F. N., Yuliejantiningih, Y., & Maryanto. (2024). Pengaruh Komunitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Budiyanto, B., Murniati, N. A. N., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8979–8988.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Pengelolaan Kinerja Guru*.
- Fitriani, W. (2022). Pengaruh supervisi akademik dan iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN di Kota Bengkulu. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 45–56.
- Huda. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Ma'arif Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–10.
- Kalman, K., Muhammadijah, M., & Hasbi, M. (2024). Implementasi Komunitas Belajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 137–143. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5278>
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Komalasari. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. PT Refika Aditama.
- Komaruddin. (2020). *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu, Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Kulsum, U., Yuliejantiningih, Y., & Rasiman, R. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i3.14928>
- Kustanti, W., Sudana, & Soedjono. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 215–226. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.211>

- Lubis, R. F. (2022). *Pengaruh motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rachmawati, D. W. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik*. Insania.
- Rahmi, A., Fatimah, F., Zeky, S., & Al Fajri. (2023). Pengaruh Supervisi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MIN Kota Padang. *Journal on Teacher Education*, 5(2), 123–130.
- Safrudin. (2020). *Analisis Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Satu Atap se-Kabupaten Indramayu* [Thesis]. Universitas Indonesia.
- Saptono, H. (2022). *Warisan W. S. Winkel, SJ: Perjumpaan Pribadi yang Mengembangkan*. Sanata Dharma University Press.
- Setyawan. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian: (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawa.
- Suprianto. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 17 – Kota Tangerang Selatan. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 355. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v2i3.3019>
- Widiasmara, B. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Journal E-Prints Lumbung Pustaka UNY*.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---